

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di dalam kehidupan yang semakin kompleks, penting bagi seseorang memiliki kemampuan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. Individu perlu memahami dan melakukan pengelolaan keuangan dengan bijak agar mencapai kesejahteraan jangka panjang dan mengantisipasi hal lain yang akan terjadi di masa mendatang. Aktivitas perencanaan keuangan terdiri dari berbagai aspek seperti menabung, melakukan penganggaran, asuransi, investasi, dan lain-lain. Pengelolaan keuangan yang kurang tepat akan mengakibatkan permasalahan finansial.

Di samping itu, perkembangan teknologi dan informasi saat ini terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Sebagian besar masyarakat mulai mengenal, beradaptasi, dan mampu menggunakan teknologi dengan baik. Kemajuan teknologi ini memberikan banyak manfaat dari segi ekonomi, pendidikan, layanan transportasi, dan lain-lain. Pemanfaatan teknologi ini bisa dipergunakan khususnya dalam bidang ekonomi seperti penggunaan teknologi untuk sarana investasi. Kemudahan akses informasi yang sudah diterima oleh masyarakat ini seharusnya menjadikan pasar modal dan segala instrumen di dalamnya seperti obligasi, saham, maupun reksa dana menjadi hal yang tidak lagi tabu di masyarakat.

Investasi tidak hanya memberikan dampak bagi investor, melainkan turut memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Kompas.com, 2024). Fungsi ekonomi mengartikan bahwa pasar modal merupakan fasilitas yang mempertemukan dua pihak yakni pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan fungsi keuangan diartikan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi akan turut membantu pertumbuhan perekonomian negara.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (2024) jumlah investor pasar modal telah melampaui angka 13.000.000 *Single Investor Identification* (SID) dengan mengalami pertumbuhan sebanyak 863 ribu SID baru sepanjang 2024. Kenaikan ini disebabkan karena semakin mudahnya pembuatan SID bagi para investor. SID merupakan tanda pengenal investor berupa nomor tunggal identitas yang diterbitkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

KSEI dalam Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia per Januari 2024 memetakan sebaran investor domestik ke dalam enam wilayah yakni Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, NTT, dan NTB serta Maluku dan Papua. Sebaran investor terbesar berada pada wilayah Jawa dengan persentase sebanyak 67,99% dimana di dalamnya juga terdapat wilayah Jakarta dengan SID 12,66%. Sedangkan untuk jumlah aset investor juga didominasi oleh wilayah Jawa sebesar 94,74% yang artinya jumlah ini mewakili sebanyak 94,74% dari total investasi

dalam negeri yang tercatat pada sistem yang dikelola oleh KSEI, yakni *Central Depository and Book Entry Settlement System (C-BEST)*.



Gambar 1. 1 Statistik Jumlah SID di Jakarta 2020-2024

Sumber : Data diolah penulis (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat terlihat bahwa perkembangan jumlah investor dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah 521.577 investor dari jumlah sebelumnya di tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa minat berinvestasi semakin besar dan diharapkan. Sayangnya hal ini tidak sesuai dengan pengetahuan investasi yang dimiliki. Hal ini terlihat dari tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 yang hanya ada pada angka 49,86% dan hanya sebesar 4,11% pada sektor pasar modal (OJK, 2022).

Pertimbangan masyarakat dalam mengambil keputusan investasi yang baik didasarkan pada berbagai faktor seperti literasi keuangan. Literasi keuangan tidak hanya menitikberatkan pada pengetahuan, melainkan juga pada keterampilan, dan keyakinan agar mampu melakukan pengambilan keputusan investasi yang baik.

Besaran tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan literasi keuangan menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) dilakukan dengan melakukan digitalisasi edukasi keuangan, pengembangan produk keuangan terutama produk syariah, pengembangan infrastruktur literasi dan edukasi keuangan digital, penyediaan dashboard dan tools untuk membantu pengambilan keputusan keuangan, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut diharapkan masyarakat berpotensi mengambil keputusan yang bijak dan secara bersamaan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktor lain yang turut mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi adalah persepsi pendapatan. Menurut Amanda *et al* (2023) pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Pendapatan yang tidak dikelola dengan baik memiliki risiko kegagalan finansial yang akan berdampak pada tingkat kemakmuran finansial. Semakin besar pendapatan seseorang, semakin besar pula investasi yang dilakukan. Hal ini terjadi karena kebutuhan dasar telah terpenuhi, sehingga mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi (Herawati & Dewi, 2020). Untuk itulah cara pandang seseorang mengenai pendapatannya akan menentukan keputusan keuangan yang akan diambil, termasuk keputusan berinvestasi.

Selain literasi keuangan dan persepsi pendapatan, terdapat hal lain yang mempengaruhi keputusan investasi, yaitu perilaku keuangan. Menurut Maharani *et al* (2022) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif oleh seseorang

sebagai bentuk tanggung jawab keuangan. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang tinggi akan baik dalam pengambilan keputusan investasi (Pratiwi & Atmoko, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti perilaku keputusan investasi melalui tiga variabel yang mempengaruhi yakni literasi keuangan, persepsi pendapatan, dan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Upadana dan Herawati (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yeni. *et al* (2024) juga mengatakan bahwa literasi keuangan dan pendapatan secara parsial mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Jannah *et al* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian Senda *et al* (2020) menyatakan tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi keputusan investasi. Artinya, tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi tidak berarti keputusan investasi menjadi lebih menguntungkan atau merugikan. Penelitian yang dilakukan oleh Safryani *et al* (2020) juga menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda *et al* (2023) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Pada penelitian Rochma (2020) dikatakan saran untuk penelitian berikutnya untuk mempertimbangkan variabel lain seperti pendapatan.

Peneliti melakukan pra-survei penelitian yang disebarakan kepada mahasiswa S2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ). Berdasarkan hasil pra-survei, mayoritas responden telah memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan mengetahui perbedaan antara menabung dan investasi. Namun, meskipun sebagian besar responden memahami risiko investasi, ketertarikan untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan seperti saham atau reksa dana masih bervariasi, dengan banyak responden yang memilih jawaban netral. Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun banyak responden percaya bahwa investasi adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan, tidak semua memiliki pengalaman langsung dalam berinvestasi atau pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis investasi yang ada.



Gambar 1. 2 Grafik Jawaban Pra Survei Penelitian

Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan identifikasi masalah dan *gap research* di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji variabel lebih dalam untuk dijadikan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Pendapatan terhadap Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi” dengan objek penelitian mahasiswa S2 FEB UNJ.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
2. Apakah persepsi pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
3. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
5. Apakah persepsi pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi?
7. Apakah perilaku keuangan memediasi hubungan antara persepsi pendapatan dan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
2. Pengaruh persepsi pendapatan terhadap perilaku keuangan
3. Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi
4. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
5. Pengaruh persepsi pendapatan terhadap keputusan investasi
6. Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi
7. Pengaruh perilaku keuangan memediasi hubungan antara persepsi pendapatan dan keputusan investasi

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi penelitian berikutnya tentang perilaku investor

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan investor mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga mampu melakukan investasi dengan lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan menjadi informasi terkini terkait dengan keputusan investasi

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu cara bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan selama proses perkuliahan.

